

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di zaman yang telah maju seperti saat ini istilah moderasi kerap kali terdengar di telinga kita dan umumnya pembahasan mengenai moderasi pasti dipadukan dengan agama, seolah kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan. Moderasi atau moderat memiliki makna sebagai cara pandang pertengahan, yang berarti adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi serta mempraktikkan semua yang terkandung di dalam agama.<sup>1</sup>

Moderasi beragama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan, demi terbentuknya Bangsa atau Negara yang rukun dan harmonis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengajak kaum milenial untuk bisa memahami dan mengerti terkait sikap moderasi beragama, dari sikap ini menjadi alat yang sangat kuat dan penting untuk merespon dinamika zaman yang serba digital, dan juga maraknya intoleransi dan fanatisme yang berlebihan yang mampu mencabik dan merusak kerukunan, kedamaian, dan keharmonisan antar agama.<sup>2</sup> Cara pandang seseorang tentu sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku yang kemudian terpancar melalui tindakan dalam bermasyarakat.

Indonesia merupakan negara multikultural, yang ditandai dengan keragaman suku, bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Perlu dipahami

---

<sup>1</sup> Endro Tri Susdarwono, "Pengembangan Diri Manusia Menjadi Sosok Berilmu Sebagai Pelita Moderasi Beragama di Era Media Baru 4.0." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2021): 169.

<sup>2</sup> Lukman Hakin Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 12.

bahwa dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, sikap beragama pada umumnya bersifat eksklusif yaitu di mana segolongan kelompok hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, sangat berpotensi menimbulkan gesekan antar kelompok agama lainnya. Banyak konflik keagamaan di Indonesia umumnya dipicu oleh sikap keagamaan yang eksklusif serta adanya konflik antar kelompok untuk mendapatkan dukungan masyarakat yang tidak dilandasi sikap toleran karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik.<sup>3</sup>

Moderasi beragama harus diberikan kepada setiap orang yang beragama. Moderasi beragama harus ditaati bagi peserta didik yang merupakan generasi muda dan pewaris bangsa. Moderasi beragama pada dasarnya berarti meyakini prinsip-prinsip mutlak agama dan memberi ruang bagi agama-agama yang diyakini orang lain. Nilai moderat atau *wasathiyah* penting untuk dipertahankan sebagai kesadaran kolektif umat Islam di Indonesia.<sup>4</sup>

Dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini, banyak kita jumpai perilaku generasi muda yang terpengaruh oleh budaya yang tidak sesuai dengan ajaran islam maupun budaya ketimuran, sehingga betapa pentingnya menanamkan budaya religius sejak dini. Retaknya hubungan antar umat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Senada dengan hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa di era sekarang pendidikan moral/karakter sedang mengalami kemerosotan yang ditandai

---

<sup>3</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13, No.2 (2019): 49.

<sup>4</sup> Rosyida Nurul A., Siti Muhayati, "Upaya Membangun Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.12, No. 1, (2021): 4.

dengan banyaknya nilai-nilai luhur yang menjadi corak budaya Indonesia yang mulai pudar. Hal ini sejalan dengan mengikisnya budaya religius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus A. Muzakki Aziz di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu diantaranya sholat wajib berjama'ah, ta'lim Qur'an, pembacaan maulid diba', muhadhoroh, jum'at bersih, dan pengajian kitab kuning, kegiatan tersebut dapat membangun budaya dalam moderasi beragama. Oleh karena itu, pondok pesantren harus mampu menyediakan wadah bagi santrinya dalam membangun budaya religius, sehingga dapat mengembangkan karakter santri yang cerdas dan kuat, yang merupakan hasil prakarsa dan karya pikiran manusia. Budaya menciptakan tatanan sosial yang beragam, budaya religius sangat diperlukan guna mendidik karakter santri.<sup>5</sup>

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah yang berjudul "Upaya Membangun Moderasi Beragama Melalui Budaya Religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan".

## **B. Batasan Masalah**

Dalam konteks penelitian diperlukan adanya sebuah batasan masalah. Sebab karenanya, dengan batasan masalah, isi di dalam sebuah penelitian tidak akan keluar dari fokus permasalahan yang dikaji. Selain itu, dengan batasan masalah, penelitian akan lebih fokus dan terarah, sehingga nantinya informasi yang disajikan dalam penelitian akan lebih terstruktur dan sistematis. Dalam

---

<sup>5</sup> Agus A. Muzakki Aziz, Wawancara, Lamongan, 30 Oktober 2022.

penelitian ini, masalah yang dikaji yaitu mengenai upaya membangun moderasi beragama melalui budaya religius santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan.

### **C. Fokus Penelitian**

Pada batasan masalah penelitian di atas, maka penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan?
2. Bagaimana kontribusi budaya religius dalam upaya membangun moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.
2. Untuk mengetahui kontribusi budaya religius dalam upaya membangun moderasi beragama di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat agar penelitian tersebut mempunyai arah yang jelas. Maka dari itu berdasarkan batasan masalah di atas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya membangun moderasi beragama melalui budaya religius di

Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

## **2. Manfaat Praktis**

### ***a. Bagi Santri***

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren dan mengamalkan budaya religius.

### ***b. Bagi Lembaga***

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk pembinaan kegiatan-kegiatan pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

### ***c. Bagi Peneliti***

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai budaya religius.

## **F. Definisi Istilah**

Dengan adanya definisi istilah ini, dimaksudkan agar dalam membaca skripsi ini tidak mengalami kesulitan, oleh karena itu penulis perlu memberikan definisi sehingga nantinya pembaca dapat memahami apa maksud isi skripsi.

Oleh sebab itu, penulis akan memberikan penjelasan kepada pembaca maksud dari penelitian yang berjudul “Upaya Membangun Moderasi Beragama Melalui Budaya Religius di Pondok Pesantren Al Ma'ruf Lamongan”.

### **1. Membangun Moderasi Beragama**

Membangun adalah proses atau tindakan menciptakan atau merancang, mengembangkan, atau memperluas sesuatu. Membangun

menggambarkan tindakan positif untuk menciptakan, mengembangkan, atau meningkatkan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.<sup>6</sup>

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin yaitu *moderation*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata ini mengandung makna pengendalian diri dari sikap yang sangat kelebihan dan sikap kekurangan.<sup>7</sup>

Beragama berarti memeluk atau menganut suatu agama sedangkan agama itu sendiri mengandung makna, sistem dan prinsip kepercayaan kepada Tuhan, serta ajaran agama dan komitmen yang terkait dengan kepercayaan itu.<sup>8</sup>

Menurut Mohamad Fahri, Moderasi beragama adalah konsep perilaku dalam kehidupan beragama untuk tidak bersikap fanatik, selalu toleran dan inklusif, menjunjung tinggi nilai keseimbangan, keadilan, dan egaliter.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, membangun moderasi beragama adalah upaya untuk mendorong dan mempromosikan sikap yang seimbang, toleran, dan inklusif dalam beragama. Membangun moderasi beragama merupakan sikap yang mengajak individu untuk menjaga keseimbangan dan menghormati perbedaan, kepercayaan dan keyakinan antar sesama.

---

<sup>6</sup> Mustaqim Pabbajah, "Membangun Moderasi Beragama: Perspektif Konseling Multikultural dan Multireligius di Indonesia", *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XII, No. 1, (2021), 196.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, "*Moderasi Beragama*", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>9</sup> Mohamad Fahri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *AL-IQTAN*, No. 1 (2018): 39.

## 2. Budaya Religius

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta “buddhayah” yakni bentuk jamak dari “budhi” (akal). Jadi budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya daribudi, yakni cipta, karsa dan karsa.<sup>10</sup>

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan, kata *religius* (agama) berasal dari kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.<sup>11</sup> Dapat disimpulkan bahwa kata *religius* bisa diartikan dengan kata agama atau bersifat religi.

Budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga tersebut.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini membahas mengenai gambaran secara teoritis dalam skripsi yang akan dibagi dari masing-masing bab. Untuk menggambarkan secara jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, menjelaskan uraian permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan ini berisi konteks penelitian yang mencakup isu-isu

<sup>10</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 16.

<sup>11</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

mendasar yang menunjukkan tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti, batasan masalah yang menjelaskan karakter khusus masalah yang diteliti, fokus penelitian yang memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yang akan diteliti, manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat, definisi istilah yang menjelaskan definisi-definisi yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, dan berisikan sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk *essay* yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.

Bab II landasan teori, berisi tentang kajian teori yang memuat Upaya Membangun Moderasi Beragama Melalui Budaya Religius di Pondok Pesantren AL-Ma'ruf Lamongan. Kajian pustaka berisi penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan berisikan kerangka konseptual yang menggambarkan alur berpikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian menjelaskan tentang pendekatan apa yang dipakai dalam penelitian skripsi beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian berkaitan dengan di mana penelitian itu dilaksanakan, sumber data dan jenis data yang berupa



orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi sejarah, profil, dan visi misi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Lamongan dan juga paparan data yang berisi tentang hasil data-data kegiatan yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan riset/penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang budaya religius di pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan dan data tentang kontribusi budaya religius dalam upaya membangun moderasi beragama di pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

Bab V analisis data dan pembahasan, membahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian tentang analisis data tentang budaya religius di pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan dan kontribusi budaya religius dalam upaya membangun moderasi beragama di pondok pesantren Al Ma'ruf Lamongan.

Bab VI penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil penelitian, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.